

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena sebagian besar penanaman modal asing dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri (Gunadi, 1994). Adapun data yang diperlukan yaitu tarif pajak intensif rata-rata, kegiatan *tunneling insentive*, serta mekanisme bonus yang digunakan oleh perusahaan. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id> maupun website perusahaan.

#### **1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013.

### 1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana cara pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010:139). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan atau *sustainability report* tahun 2011-2013 secara berturut-turut.
3. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 50% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
4. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan di tingkat perusahaan sehingga motivasi pajak menjadi tidak relevan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Jumlah Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Total Perusahaan</b>
Perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013	141
Perusahaan yang tidak menerbitkan Annual Report secara berturut-turut selama periode 2011-2013	(40)
Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama 2011-2013	(26)
Perusahaan yang tidak memiliki presentase kepemilikan asing minimal 50%	(58)
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>	<b>17</b>

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.1 maka perusahaan yang menjadi fokus penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan total penerbitan *annual report* sebanyak 51 *annual report* mulai tahun 2011-2013.

#### **1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel laten yang diketahui dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu variabel pajak, *tunneling insentive*, mekanisme bonus dan *transfer pricing*. Sedangkan variabel-variabel indikator terhadap variabel variabel laten dapat didefinisikan sebagai variabel manifest (variabel teramati) adalah sebagai berikut berikut :

a. Pajak

X1 : rata-rata pajak efektif

b. *Tunneling incentive*:

X2 : Presentase kepemilikan saham asing di atas 50%

c. Mekanisme Bonus:

X3 : Indeks trend laba bersih

d. Variabel *Transfer Pricing*:

Y : Penjualan kepada pihak afiliasi

#### 1.4.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Yuniasih (2012). Dimana *Transfer pricing* yang disimbolkan dengan (Y) diukur dengan menggunakan variable *dummy*, artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja.

Score 0: Jika perusahaan tidak melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa (pihak afiliasi)

Score 1: Jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa (pihak afiliasi)

#### 1.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

##### 1. Pajak

Pajak merupakan Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *differed tax expense* dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih, 2012),

## 2. *Tunneling Incentive*

Yuniasih (2012) memproksikan *Tunneling incentive* dengan persentase kepemilikan saham di atas 50% sebagai pemegang saham pengendali dengan pengaruh signifikan oleh perusahaan asing. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.1, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih (Mutamimah, 2008). PSAK No. 15 juga menyatakan bahwa tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih.

## 3. Mekanisme Bonus

*Bonus scheme* (mekanisme bonus) merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari *positif accounting theory*. Mekanisme bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Suryatiningsih, 2009).

Untuk variabel ini akan diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih. Menurut Irpan (2010), Indeks trend laba bersih (ITRENDLB) di hitung berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun  $t$  terhadap laba bersih tahun  $t-1$ .

### 3.5 Metode Analisa Data

#### 3.5.1 Binary Logistic Regresion

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*Binary Logistic Regresion*). Teknik ini digunakan karena variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* bersifat dikotomus atau merupakan variabel *dummy*. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Setyarno, *et al.*, 2006). Namun masih memerlukan uji multikolinieritas untuk mengetahui besarnya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi logistik ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut (Uyanto, 2009 hlm 258).

$$\text{Logit } (\pi_j) = \text{Ln} \frac{\pi}{1-\pi} = \beta_0 + \beta_1 x_{1j} + \beta_2 x_{2j} + \beta_3 x_3$$

Keterangan:

$\Pi_j$  = Probabilitas bahwa faktor atau *covariate* ke- $j$  mempunyai *response* = 1 dari *response* regresi logistik biner yang mempunyai nilai 0 dan 1

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$  = Koefisien regresi

X1	= Pajak
X2	= <i>Tunneling incentive</i>
X3	= Mekanisme bonus

### 3.5.2 Kelayakan Model Regresi dengan Perbandingan *-2 Log Likelihood*

Perbandingan nilai  $-2 \log$  likelihood dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log$  likelihood pada model yang hanya melibatkan konstanta dengan nilai  $-2 \log$  likelihood yang melibatkan konstanta dan variabel bebas (variabel pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus). Nilai  $-2 \log$  likelihood pada model yang melibatkan konstanta dan variabel bebas yang lebih kecil dari nilai  $-2 \log$  likelihood pada model yang hanya melibatkan konstanta menunjukkan bahwa model dengan melibatkan variabel bebas adalah lebih baik dari pada model tanpa melibatkan variabel bebas.

### 3.5.3 Kelayakan Model Regresi dengan Uji *Omnibus*

Uji *omnibus* dapat diartikan sebagai uji serempak atau simultan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai  $-2 \log$  likelihood (disebut dengan *chi square* hitung) dengan *chi square* table, dimana apabila *chi square* hitung lebih besar dari nilai *chi square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata secara simultan atau bersama-sama.

### 3.5.4 Kelayakan Model Regresi dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009).

### 3.5.5 Uji Korelasi

Dalam regresi logistik memang sudah tidak diperlukan lagi uji normalitas data, karena model yang diteliti datanya tidak memiliki nilai sisa yang mengharuskan untuk dilakukan pengujian normalitasnya. Namun demikian pengujian multikolinieritas masih harus dilakukan guna mengetahui bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel yang diteliti. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya.



### 3.5.6 Hasil Prediksi Model

Hasil prediksi model adalah penjelasan lanjutan dari uji *hosmer* dan *lemeshow* untuk membandingkan pengamatan observasi dengan pengamatan hasil prediksi dan mengetahui seberapa besar ketepatan prediksi.

